

Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS

Chyntia Theresia Simanjuntak¹, Juliana Panjaitan², Irminda Pinem³

¹Universitas Katolik Santo Thomas Medan, tiasimanjuntak0@gmail.com

²Universitas Katolik Santo Thomas Medan, anna.jait@gmail.com

³Universitas Katolik Santo Thomas Medan, irminda_pinem@ust.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media Wordwall terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Analisis data meliputi uji normalitas, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media Wordwall. Nilai rata-rata pretest sebesar 56,94 meningkat menjadi 82,42 pada posttest. Hasil uji korelasi memperoleh nilai r hitung sebesar 0,946 yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,367, menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Selanjutnya, hasil uji hipotesis memperoleh nilai t hitung sebesar 13,492 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,697 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Wordwall terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPAS, Problem Based Learning, Wordwall.

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning model assisted by Wordwall media on the learning outcomes of fifth-grade students in the IPAS subject at St. Antonius VI Private Elementary School Medan in the 2025/2026 Academic Year. This study employed a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest Design. The population of this study consisted of all fifth-grade students, totaling 31 students. The sampling technique used was total sampling, in which the entire population was selected as the research sample. Data were collected through tests, observations, questionnaires, and documentation. The research instruments were first tested for validity and reliability before being used. Data analysis included normality testing, correlation coefficient testing, coefficient of determination testing, and hypothesis testing using the t-test. The results showed an improvement in students' learning outcomes after the implementation of the Problem Based Learning model assisted by Wordwall media. The average pretest score was 56.94, which increased to 82.42 in the posttest. The correlation test resulted in an r-count value of 0.946, which was greater than the r-table value of 0.367, indicating a strong relationship. Furthermore, the hypothesis test resulted in a t-count value of 13.492, which was greater than the t-table value of 1.697 at a significance level of $\alpha = 0.05$. Therefore, H_a was accepted and

H0 was rejected. It can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by Wordwall media had a positive and significant effect on the learning outcomes of fifth-grade students in the IPAS subject at St. Antonius VI Private Elementary School Medan in the 2025/2026 Academic Year.

Keywords: *IPAS, learning outcomes, Problem Based Learning, Wordwall.*

Corresponding Author:

Chyntia Theresia Simanjuntak

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, tiasimanjuntak0@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan, keterampilan, dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), karena mata pelajaran ini membantu peserta didik memahami lingkungan sekitar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Aryani dkk. (2021:6-7) belajar adalah proses yang terjadi melalui latihan dan pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku secara relatif permanen. Perubahan tersebut bukan disebabkan oleh faktor kematangan atau kondisi sementara seperti kelelahan, melainkan hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar. Walaupun proses belajar tidak dapat diamati secara langsung, dampaknya dapat terlihat dari perubahan pada diri individu, seperti meningkatnya pengetahuan, pemahaman, sikap, serta keterampilan. Perubahan ini menunjukkan bahwa belajar mencakup perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Misnah dkk. (2025:2309) salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah sehingga peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Namun, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan adanya perbedaan yang besar antara harapan kurikulum dan kondisi yang sebenarnya di ruang kelas. Masalah utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya pencapaian hasil belajar IPAS siswa kelas V, yang terbukti dari banyaknya nilai evaluasi yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimum.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan yaitu media *Wordwall*. Media *Wordwall* dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan melalui berbagai aktivitas seperti permainan edukatif dan kuis pembelajaran. Penggunaan

media *Wordwall* memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Nurhalisa dkk. (2025) selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Wordwall*. *Wordwall* merupakan media pembelajaran interaktif berbasis digital yang menyediakan berbagai aktivitas pembelajaran menarik seperti kuis, permainan edukatif, mencocokkan pasangan, dan berbagai bentuk latihan lainnya yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan media *Wordwall* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, minat, dan perasaan siswa dalam proses belajar. Penggunaan media yang tepat dapat membantu memperjelas materi yang abstrak menjadi lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak didukung media yang menarik cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif.

Menurut Surahmawan dkk. (2021) dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, penting untuk mengembangkan berbagai keterampilan proses agar siswa dapat memahami konsep dengan baik. Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran IPAS masih sering dilakukan dengan cara tradisional dan tidak banyak menggunakan media pembelajaran yang bersifat interaktif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan, terungkap bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih dianggap rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Hasil belajar yang rendah tersebut disebabkan oleh minimnya inovasi dalam proses pembelajaran serta penggunaan media sebagai alat bantu pengajaran yang belum dilakukan secara optimal. Guru sering menyampaikan materi tanpa menggunakan media interaktif, sehingga siswa menjadi kurang aktif, kurang termotivasi, dan kurang antusias dalam proses belajar. Keadaan ini mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 1.Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPAS Kelas V

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi	Keterangan
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	0 – 68	13	41,9%	Perlu Perbaikan
	69 - 79	13	41,9%	Cukup Berkembang
	80 – 89	2	6,5%	Berkembang
	90 – 100	3	9,7%	Sangat Berkembang
Siswa Kelas V		31	100%	

Berdasarkan tabel 1 yang memuat data hasil mini test IPAS kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan, diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 31 orang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menumpuk di nilai rendah. Ditetapkan dalam pembelajaran tersebut adalah 75 sebagai batas minimal ketuntasan belajar. Sebanyak 13 siswa memperoleh nilai pada rentang 0-68 dengan persentase 41,9%, siswa pada kategori ini dinyatakan belum mencapai ketuntasan belajar dan memerlukan program remedial secara menyeluruh, karena hasil yang diperoleh masih

sangat rendah. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 46-74 berjumlah 18 orang dengan persentase 58,06%. Kelompok ini belum memenuhi kriteria ketuntasan karena nilainya masih berada di bawah KKTP, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa pembelajaran remedial guna untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

Adapun siswa yang memperoleh nilai pada rentang 75-89 berjumlah 10 orang dengan persentase 32,26%. Kelompok ini dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar karena telah memenuhi KKTP yang ditetapkan, sehingga tidak memerlukan tindak lanjut berupa program remedial. Siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90-100 berjumlah 3 orang dengan persentase 9,68%. Kelompok ini tidak hanya telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, tetapi juga menunjukkan capaian hasil belajar yang sangat optimal, sehingga layak diberikan program pengayaan atau tugas yang lebih menantang guna mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara lebih maksimal.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 18 siswa (58,06%) belum mencapai ketuntasan belajar, sementara 13 siswa (41,94%) telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Walaupun mayoritas siswa telah mencapai KKTP, masih terdapat proporsi yang cukup signifikan dari siswa yang belum tuntas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti *Wordwall*, untuk meningkatkan pemahaman konsep dan capaian hasil belajar siswa secara maksimal.

Menurut Siswanti dkk. (2023:2) model *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang mana peserta didik diberikan permasalahan sehari-hari yang kompleks dan tidak memiliki satu jawaban yang benar. Peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran secara mandiri dan bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk memecahkan masalah. Peserta didik berperan aktif dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Maghfirah dkk. (2025:544) mengemukakan langkah-langkah *Problem Based Learning* terbagi ke dalam 5 langkah yaitu: 1). Mengorientasikan anak didik pada masalah, 2). Mengorganisasikan anak didik untuk belajar, 3). Memandu anak untuk menyelidiki secara mandiri atau kelompok, 4). Mengembangkan serta menyajikan hasil karya, 5). Menganalisis serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Menurut Simangunsong (2022:10) adapun kelebihan pembelajaran *Problem Based learning*, yaitu: 1). Realitis dengan kehidupan peserta didik, 2). Konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 3). Memupuk sifat peserta didik, 4). Retensi konsep menjadi kuat, 5). Memupuk kemampuan *problem solving*.

Menurut Susanti (2020:26) adapun kekurangan model *Problem Based Learning* sebagai berikut: 1). Beberapa materi sangat sulit untuk menerapkan model ini, 2). Membutuhkan alokasi waktu yang panjang, 3). Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

METODE

Metode kuantitatif adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium, Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji

variabel, yakni pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah media pembelajaran interaktif berbasis *Wordwall* dan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis *Wordwall*, peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Adapun bentuk desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1 *One Group Pretest-Posttest Design*

Sumber: Sugiyono (2024:74)

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum dilakukan perlakuan)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan media pembelajaran interaktif berbasis *Wordwall*

Tempat penelitian merupakan salah satu hal penting dalam suatu penelitian karena dari lokasi penelitian tersebut diperoleh data dan informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta St. Antonius VI Medan. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu jumlah siswa kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan memadai untuk dijadikan sebagai sampel penelitian, belum pernah dilakukan penelitian yang sesuai dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan” di sekolah tersebut, serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V masih tergolong kurang optimal.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh subjek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2024:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, populasi yang akan dijadikan subjek adalah seluruh siswa kelas Va (31 siswa) dan kelas Vb (31 siswa) jadi seluruh siswa kelas VSD Swasta St. Antonius VI Medan yang berjumlah 62 siswa.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil. Sugiyono (2024:81) menjelaskan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Peneliti menggunakan *sampling purposive* sebagai metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena peneliti mengambil anggota sampel melalui pertimbangan tertentu, yaitu dimana peneliti memilih kelas VA karena memilih jumlah siswa yang memadai sehingga dianggap representatif sebagai subjek penelitian, adanya rekomendasi dari guru kelas karena kondisi kelas yang kondusif serta siswa yang cukup aktif mendukung pelaksanaan penelitian dan

kelas VA belum pernah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Wordwall* sehingga dapat diketahui pelaksanaan media.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media *Wordwall* dalam proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen dan bukti pelaksanaan penelitian. Penggunaan keempat teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian secara sistematis dan menyeluruh.

Menurut Arikunto (2023:211) “validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sejalannya Validasi instrumen merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur”.

Menurut Arikunto (2023:221) “reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau memengaruhi jawaban responden, sehingga hasil yang diperoleh sama meskipun pengukuran berulang kali. Dengan kata lain, instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya”.

Menurut Sugiyono, (2024) “uji kolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta mengetahui tingkat keeratan hubungan tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, uji kolerasi sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (Y)”.

Menurut Sugiyono (2024:159) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan yang terletak di Jl. Menteng Raya Gg. Benteng No. 21, Kec. Medan Denai. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa di kelas V. Penelitian yang dilaksanakan selama 3 hari 20, 21, 22 Juli 2026.

Sekolah SD Swasta St. Antonius VI Medan memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan mendukung proses belajar mengajar yang bagus. Sekolah ini memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang untuk menyimpan alat-alat ekstrakurikuler, 1 ruang uks, dan memiliki 8 toilet.

Pada kelas V yang berjumlah 31 siswa, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau *Pretest* sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui

kemampuan siswa. Nilai *Pretest* siswa kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Siswa Kelas V

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	35
3	Rata-rata	56,94
4	Jumlah Siswa	31
5	Jumlah Nilai	1765

Berdasarkan Tabel 1, hasil *pretest* siswa kelas V menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85, sedangkan nilai terendah sebesar 35. Dari 31 siswa yang mengikuti *pretest*, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 1.765 dengan nilai rata-rata 56,94. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

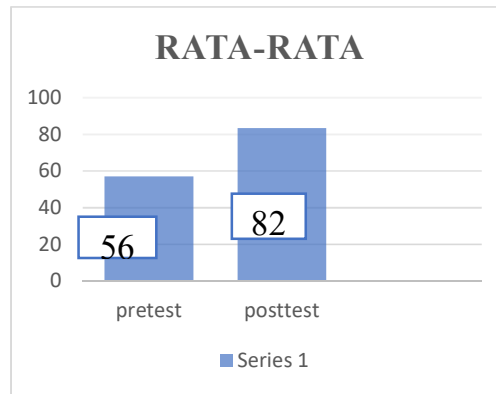
Setelah proses belajar mengajar dengan materi perubahan pada diriku dan kebutuhan sesuai dengan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V, selanjutnya peneliti memberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Hasil nilai terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai *Posttest* Siswa

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	65
3	Rata-rata	82,42
4	Jumlah Siswa	31
5	Jumlah Nilai	2555

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada materi perubahan pada diriku memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,42. Dari hasil *post-test* yang diberikan kepada siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar dengan kategori perlu bimbingan, baik, dan sangat baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100, sedangkan nilai terendah yaitu 65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperoleh hasil belajar yang baik setelah mengikuti pembelajaran pada materi Perubahan pada Diriku, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam memahami materi.

Hasil nilai *posttest* menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas setelah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,42, sedangkan nilai rata-rata *pretest* sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* sebesar 56,9. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 2 mengenai diagram nilai rata-.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Pretest dan Posttest

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *pretest* adalah sebesar 56,9 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah adanya perlakuan maka diperoleh nilai sebesar 83,23 dengan kategori baik sekali

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*.

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Angket Siswa

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Tertinggi	91
2	Nilai Terendah	73
3	Rata-rata	84,16
4	Jumlah Siswa	31
5	Jumlah Nilai	2609

Berdasarkan Tabel 3, hasil rekapitulasi angket siswa menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 91, sedangkan nilai terendah sebesar 73. Dari 31 siswa, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 2.609 dengan nilai rata-rata 84,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penggunaan media *Wordwall* berada pada tingkat yang baik, yang ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata angket sebesar 84,16.

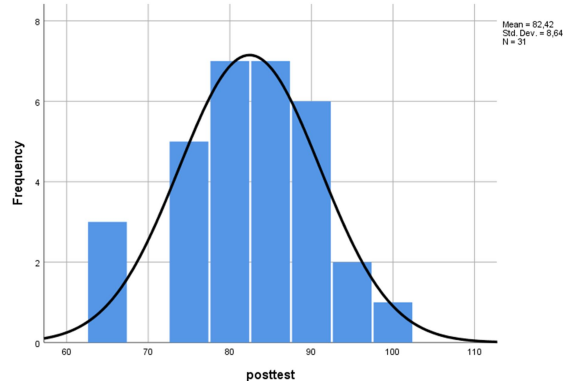
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dari *posttest* hasil belajar siswa kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji Liliefors hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Uji Normalitas Berbantuan SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	120	31	200	959	31	282
posttest	133	31	170	949	31	142
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smimov dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 200 dan pada data *posttest* sebesar 170. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), sehingga data *pretest* dan *posttest* dapat dinyatakan berdistribusi

normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data penelitian pada kelas VA layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 3. Histogram Normalitas *Posttest*

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan syarat uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rumus korelasi *product moment*.

Tabel 5 Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Model Problem Based Learning	hasil_belajar
Model Problem Based Learning	Pearson Correlation	1	,946**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
hasil_belajar	Pearson Correlation	,946**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,946 terletak pada rentang nilai 0.80-1.000 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang hubungan sangat kuat antara model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t, hipotesis yang dilakukan adalah:

Ho : tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik.

Ha : terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik.

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Perhitungan uji-

t dilakukan dengan rumus manual dan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25.

Tabel 6 Paired Sample Test

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pretest-Posttest	-25,484	10,516	1,889	-29,341	-21,626

Pada tabel diatas diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari dari sampel data yaitu *pretest* dan *posttest* model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* terhadap Hasil Belajar. Dapat dilihat bahwa untuk data sebelum perlakuan mempunyai nilai mean 56,94 dengan N sebanyak 31 responden. Untuk data sesudah perlakuan mempunyai nilai mean sebesar 82,42, dengan N 31 responden. Standar devisi yang menunjukkan dari data sebelum dan sesudah 13,458 dan 8,648. Standar error mean sebelum dan sesudah menunjukkan 2,417 dan 1,553.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta St. Antonius VI Medan, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, dengan melibatkan 31 siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS materi “Perubahan Pada Diriku” di kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil uji validitaas instrumen penelitian, dari 30 butir soal yang valid diuji terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 10 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Sementara itu, pada instrumen angket yang terdiri atas 50 pernyataan, diperoleh 30 pernyataan yang valid dan 20 pernyataan yang tidak valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebageian besar siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penerapan model pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, bekerja sama dengan teman sekelompok, serta menghargai pendapat orang lain. Kondisi ini turut mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mempermudah analisis data dan validasi butir soal.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti menggunakan *pretest* dikelas VA dengan jumlah 20 pernyataan yang didapatkan rata-ratanya sebesar 56,94 dari rata-rata tersebut dapat dilihat hasil belajar peserta didik yang rendah. Setelah diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall*, peneliti memberikan soal *posttest* dengan jumlah 20 pernyataan dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,42. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* sangat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila $L_{hitung} \geq L_{tabel}$. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1258 dan L_{tabel} 0,159. Sementara itu, pada

data angket diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1267 dengan L_{tabel} sebesar 0,159. Karena seluruh nilai L_{hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} , maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga asumsi dan persyaratan analisis telah terpenuhi. Selajutnya, hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,946 lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sebesar 0,367. Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* (X) dengan terhadap hasil belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan. Dengan demikian, model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis melalui uji-t menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 13,492 yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,042 ($13,492 \geq 2,042$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model *Problem Based Learning* juga memiliki keterkaitan dengan pendekatan konstruktivisme, karena dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, kerja sama, serta refleksi terhadap hasil pembelajaran. Proses tersebut dapat membantu mengembangkan hasil belajar peserta didik secara lebih aktif dan kritis.

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta didik. Tahapan dalam model *Problem Based Learning* mampu mendorong keterlibatan siswa melalui berbagai aktivitas, seperti mengidentifikasi masalah, berdiskusi, melakukan penyelidikan, serta mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Namun, selama proses pelaksanaan masih ditemukan beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan waktu pembelajaran dan pengelolaan kelas ketika kegiatan kelompok berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan arahan guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, disertai penggunaan media pembelajaran yang interaktif, dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun tetap memerlukan perencanaan yang matang serta pengelolaan kelas yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil *pretest* sebesar 56,94 menjadi 82,42 pada hasil *posttest*. Selain itu, hasil uji korelasi memperoleh nilai r sebesar 0,946 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat, serta hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} $13,492 \geq t_{tabel}$ 1,591 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* juga memperoleh tanggapan positif dari peserta didik berdasarkan hasil angket yang

diberikan. Media tersebut membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang diperoleh mengenai penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut.

1. Pelaksanakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* di SD Swasta St. Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026 diawali dengan pemberian *pretest* kepada siswa kelas VA yang terdiri dari 20 butir soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* selesai dilaksanakan, peneliti memberikan *posttest* dengan jumlah soal yang sama untuk melihat perubahan hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti juga membagikan angket yang berisi 30 pernyataan guna mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran tersebut.
2. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan perlakuan, peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, proses pembelajaran diberikan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,94 dan meningkatkan menjadi 82,42 pada hasil *posttest*. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan.
3. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil tersebut ditunjukkan melalui hasil uji korelasi dengan nilai r_{hitung} 0,946 yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} 0,367, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Selain itu, hasil uji hipotesis memperoleh nilai t_{hitung} 13,492 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,697 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil pengelolaan data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penerapan model tersebut terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi “Perubahan Pada Diriku”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan belajar serta

peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Swasta St. Antonius VI Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Swasta Santo Antonius VI Medan yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V yang telah berpartisipasi dalam seluruh rangkaian penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ipas” dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, D. S. (2023). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Aryani, N., & Wahyuni, M. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Bintang Pustaka Madani.
- Maghfirah, Walidin, W., & Mahmud, S. (2025). *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam : Suatu*. 8848(1), 541–550.
- Misnah, Malik, I., & Purnamawati, D. H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Digital Word Wall Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI-B SDN 26 Mataram pada Materi Sistem Saraf. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2309–2314. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3067>
- Nurhalisa, Rizal, Aqil, M., Lagandes, Y. R., & Fasli, M. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 151–159. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.867>
- Simangunsong, A. D. (2022). *Model Problem Based Learning Berbantuan Media exelarning Dalam Pembelajaran Kimia*. Kota Tasikmalaya.
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Surahmawan, A. N. I., Arumawati, D. Y., Palupi, L. R., Widyaningrum, R., & Cahyani, V. P. (2021). *Penggunaan Media Wordwall sebagai Media Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia*. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>
- Susanti, P. D. A. (2020). *Belajar IPA dengan Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*. CV. Beta Aksara (Anggota IKAPI Jatim).
- Zahroh, P. N., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2024). Penggunaan Media Wordwall Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 123–139. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12805>